

KESELARASAN INDICATOR SDGS DENGAN NILAI MAQOSHID SYARIAH ALIGNMENT OF SDGS INDICATORS WITH SHARIA MAQOSHID VALUES

E. Mulya Syamsul¹, Ibnudin²

¹Universitas Majalengka, Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

²Universitas Wiralodra, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia

Email: Mulya@unma.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji adanya keselarasan indikator SDGs dengan Nilai maqashid syariah, focus masalah pada adanya keselarasan antara indikator tersebut, metode yang digunakan adalah Kepustakaan dengan pendekatan analisis deskriptif dan menggunakan analisis kualitatif dengan menelusuri kepustakaan yang mempunyai relevansi dengan tema yang diangkat. Temuan dari penelitian ini adalah adanya keselarasan indikator SDGs dengan Nilai Maqashid Syariah dari 17 indikator dengan 5 tujuan hukum Islam, Hasil lain dari kajian ini adalah terdapat keselarasan indikator SDGs dengan nilai Maqashid Syariah, sehingga indikator SDGs menjadi capaian yang sama dengan capaian Maqashid Syariah yang menekankan pada kehidupan yang berkesinambungan.

Kata Kunci: SDGs, Maqashid Syarah dan Indikator.

Abstract

The purpose of this study is to examine the alignment of the SDGs indicators with the maqashid sharia values, the focus is on the alignment between these indicators, the method used is literature with a descriptive analysis approach and uses qualitative analysis by tracing literature that has relevance to the theme raised. The findings of this study are the alignment of the SDGs indicators with the Maqashid Syariah values of 17 indicators with 5 objectives of Islamic law. Another result of this study is that there is alignment of the SDGs indicators with the Maqashid Syariah values, so that the SDGs indicators become the same achievements as the achievements of Maqashid Syariah which emphasize on continuous life.

Keywords: SDGs, Maqashid Syarah and Indicators.

PENDAHULUAN

Penyelamatan manusia dalam keberlangsungan hidup di Bumi ini menjadi perhatian banyak ilmuwan, para pemikir dari berbagai belahan dunia terus menyoal pemikirannya bagaimana manusia dapat melangsungkan kehidupannya di Bumi ini¹. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, para ilmuwan tersadar bahwa Bumi mengalami kemerosotan kemampuan yang diakibatkan dari berbagai

factor, yaitu ozon menipis, pemanasan global, mencairnya es di kutub dan lainnya sampai pada sisi kemanusiaan yaitu meninggalnya usia produktif, wanita hamil dan tidak berkembangnya pertumbuhan manusia dengan sempurna (stunting).

Apabila memperhatikan gejala dan faktor yang terjadi diatas, Islam telah mengingatkan jauh-jauh hari bahwa bumi ini telah berusia tua, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits Nabi SAW yang di

¹ Singgungan yang jelas telah ditetapkan dalam al-Qur'an bagaimana manusia menjadi pemimpin di bumi ini sebagaimana dalam surat al... "inni jaailun filardhi kholifah" sesungguhnya Aku jadikan manusia

sebagai khalifah. Menurut beberapa ulama tafsir sebagaimana disampaikan Prof Dr. Quraishiyah bahwa khalifah mempunyai makna....

riwayatkan oleh.... Selain itu terdapat peringatan dalam al-Qur'an seperti kita lihat "akan terjadi kerusakan di bumi dan di laut yang diakibatkan ulah tangan manusia" dan masih banyak peringatan lainnya.

Keberlangsungan kehidupan menjadi keniscayaan, karena manusia sebagai makhluk yang sangat sempurna diperikan tugas oleh Allah SWT sebagai **khalifah** di bumi ini, maka merencanakan kehidupan yang baik menjadi kewajiban bagi setiap indivisu manusia. Sebagai pemilik akal sempurna, manusia mempunyai tugas yang berbeda dengan makhluk lain, hal ini dikarenakan bahwa manusia dapat melakukan titah apapun sejalan dengan nilai kemaslahatan yang akan di capainya.

Untuk mengurai keadaan tersebut, konsep MDGs dan SDGs yang telah direncanakan menjadi factor utama yang sejalan dengan nilai *maqoshid syariah* (tujuan hukum islam) yang akan melahirkan keharmonisan sekaligus penyelamatan dalam pelaksanaannya, oleh karena itu kajian ini akan difokuskan pada **bagaimana keselarasan indicator SDGs dengan nilai Maqoshid Syariah.**

METODOLOGI

Kajian ini akan difokuskan pada model kajian kualitatif dengan metode analisis deskriptif, metode ini sengaja di pake dikarenakan data-data pendukung dari kajian ini bersifat kualitatif yang didasarkan atas laporan, penelitian dan pelaksanaan indicator SDGs dalam berbagai laproran di tingkat kelembagaan yang ada di Indonesia.

Focus keluarga dilakukan untuk membatasi rumusan masalah, focus keluarga menjadi jembatan dari berbagai perencanaan yang ada di SDGs sebagai bagian utama dari keberlangsungn kehidupan manusia di masa yang akan datang .

TEMUAN DAN HASIL KAJIAN

A. Konsep dan Teori SDGs

Tahun 2000 kondisi social masyarakat dunia dikonsepskan dengan istilah Milinium yang manusianya diberikan istilah milenial (kaum milinela). Umur mereka saat ini berkisar antara 21-22 tahun atau juga mereka yang

berumur dibawah itu. Keberlangsungan usia mereka disebut juga sebagai bonus demografi dalam catatan kewilayahan, mereka akan mengisi sisi social di tahun-tahun emas Indonesia yang dicanangkan pada tahun 2045. Apabila kita mengukur keberadaan usia mereka maka mereka akan masuk di usia 45 Tahun.

Konsep Millennium Development Goals (MDGs) akan berakhir pada tahun 2015. Agenda ke depan untuk melanjutkan MDGs, dikembangkan suatu konsepsi dalam konteks agenda pembangunan pasca-2015 yang disebut Sustainable Development Goals (SDGs). Konsep SDGs ini diperlukan sebagai agenda pembangunan lahir di tahun baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca-2015, terutama berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000 (Agus Sutopo, 2014).

Problem Dunia sejeaka tahun 2000 mencatatkan adanya issu penipisan sumber daya alam yang dengan sumber ini akan tercaainya keberlangsungan kehidupan manusia, selain itu kerusakan lingkungan, perubahan iklim, perlindungan sosial, ketahanan pangan dan energi, dan pembangunan yang lebih berpihak pada kaum miskin (Suryamin, 2014).

SDGs menjadi konsep kelangsungan kehidupan di masa yang akan datang, manusia sangat banyak membutuhkan bagaimana kita akan sampai apda kehidupan selanjutnya, perubahan mendasar harus dilakukan dan dipublikasikan agar menjadi nilai penyadaran manusia keseluruhan sebagai makhluk utama di Bumi ini. Dalam beberapa kajian yang dipublikasikan, bahwa indicator SDGs menjadi konsep penyelamatan dunia yang terukur selain itu Indonesia pun melakukan kajian indicator terkait yang menjadi modal capaian dan tujuan SDGs di Indonesia (Agus Sutopo, 2014).

Kajian (Agus Sutopo, 2014) Bahwa di Indonesia, pelaksanaan MDGs telah memberikan perubahan yang positif. Walaupun masih ada beberapa target MDGs yang masih diperlukan kerja keras untuk mencapainya, tetapi sudah banyak target yang telah menunjukkan kemajuan yang signifikan

bahkan telah tercapai. Indonesia berhasil menurunkan proporsi penduduk dengan pendapatan kurang dari US\$ 1,00 (PPP) per kapita per hari dari 20,60 persen pada tahun 1990 menjadi 5,90 persen pada tahun 2008.

Pemerintah juga telah berhasil menurunkan ketimpangan gender di tingkat pendidikan lanjutan. Hal ini dapat dilihat dari penurunan yang signifikan pada indikator rasio APM perempuan terhadap laki-laki SMA/MA/ Paket C dari 93,67 persen pada tahun 1993 menjadi 101,40 persen pada tahun 2011. Selain itu, angka kejadian tuberkulosis di Indonesia sudah berhasil mencapai target MDGs yaitu dari 343 pada tahun 1990 menjadi 189 kasus per 100.000 penduduk pada tahun 2011 (Bappenas, 2012).

Sebuah laporan satuan tugas PBB, yang mempersiapkan konferensi PBB mengenai pembangunan berkelanjutan 2012 (yang juga dikenal dengan Rio+20), memuji kemajuan pesat dalam pencapaian MDGs. Namun demikian laporan tersebut masih tetap menyoroti kendala dan tantangan yang belum terselesaikan. Dalam kerangka MDGs, lingkungan hanya disebutkan di bawah satu tujuan saja yakni tujuan ke-7, Memastikan Kelestarian Lingkungan Hidup.

Teori indikator SDGs dapat diambil dari tiga sumber sebagaimana laporan Badan Pusat Statistik sebagai berikut:

1. **High Level Panel For Eminent Person (HLPEP)**

Teori ini di kukuhkan PBB dalam merespon agenda pembangunan pasca 2015 sebagai akhir dari Milinium, High-Level Panel of Eminent Persons On Post-2015 Development Agenda (HLPEP). HLPEP dibentuk sebagai wujud inisiasi upaya persiapan agenda pembangunan pasca-2015 dan pada tanggal 24-27 Maret 2013 telah melaksanakan Pertemuan Tingkat Tinggi di Bali untuk mempersiapkan laporan yang akan diserahkan kepada Sekjen PBB pada akhir Mei 2013.

Indonesia sangat berperan aktif dalam inisiasi HLPEP, Presiden RI waktu itu Susilo Bambang Yudhoyono dan bersama lainnya ada perdana menteri Inggis David Comeran dan Presiden Liberia Ellen Johnson-Sirleaf bersama

sama sebagai Co-Chair dengan 26 Tokoh terkemuka dari pemerintah, sector swasta, akademisi, masyarakat sipil dan pemuda serta berdasarkan keseimbangan geografis dan gender membuat rumusan HLPEP tersebut.

Tujuan HLPEP ini adalah memberikan saran serta rekomendasi kepada Sekjen PBB mengenai visi dalam mengatasi tantangan pembangunan global. Selain itu, HLPEP juga ditugaskan untuk menyusun laporan kepada sekjen PBB yang memuat rekomendasi terkait visi dan bentuk agenda pembangunan pasca-2015 yang tegas dan lantang namun mudah dicapai.

Laporannya yang berjudul *A New Global Partnership: Eradicate Poverty And Transform Economies Through Sustainable Development*, HLPEP mengusulkan 12 tujuan dengan 54 target pembangunan pasca-2015. Namun, HLPEP belum menentukan indikator-indikator dari tujuan dan target tersebut. Adapun tujuan dan target yang diusulkan tersebut adalah sebagai berikut:

1.1. Mengakhiri kemiskinan

- Menurunkan jumlah orang yang hidup kurang dari \$1,25 per hari ke angka nol dan mengurangi sebanyak x% orang-orang yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional negara mereka di tahun 2015
- Menaikkan sebanyak x% perempuan dan laki-laki, masyarakat, dan dunia usaha dengan menjamin hak atas lahan, properti, dan aset lainnya
- Melindungi sebanyak x% orang yang miskin dan rentan dengan sistem perlindungan
- Membangun daya tahan dan menurunkan angka kematian akibat bencana alam sebanyak

1.2. Pemberdayaan perempuan dan anak perempuan serta kesetaraan gender

- Mencegah dan mengeliminasi segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan

- Mengakhiri pernikahan anak-anak
 - Menjamin hak setara perempuan untuk memiliki dan mewarisi properti, menandatangani kontrak, mendaftarkan usaha dan membuka rekening bank
 - Mengeliminasi diskriminasi terhadap perempuan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan publik
- 1.3. Menyediakan Pendidikan yang berkualitas dan pembelajaran seumur hidup
- Menaikkan sebanyak x% proporsi anak-anak yang dapat mengakses dan menyelesaikan pendidikan pra dasar
 - Memastikan setiap anak, apapun situasinya, menyelesaikan pendidikan dasar mampu baca, menulis, dan berhitung cukup baik untuk memenuhi standar pembelajaran minimum
 - Memastikan setiap anak, apapun situasinya, memiliki akses terhadap pendidikan menengah dan menaikkan proporsi remaja yang mencapai hasil pembelajaran yang diakui dan terukur hingga x%
 - Menaikkan jumlah anak muda serta perempuan dan laki-laki dewasa yang memiliki keahlian, termasuk keahlian teknis dan keahlian kejuruan, yang dibutuhkan di dunia kerja sebanyak x%
- 1.4. Menjamin kehidupan yang sehat.
- Mengakhiri kematian bayi dan balita yang sebenarnya dapat dicegah
 - Menaikkan sebanyak x% anak, remaja, usia dewasa yang beresiko dan orang-orang yang berusia lanjut, untuk sepenuhnya divaksinasi
 - Menurunkan rasio angka kematian ibu menjadi tidak lebih dari x per 100.000 kelahiran hidup
- Menjamin secara universal, hak kesehatan seksual dan reproduksi
 - Mengurangi beban penyakit dari HIV/AIDS, tuberkulosis, malaria, penyakit tropis terabaikan dan penyakit-penyakit tidak menular yang menjadi prioritas
 - Memastikan ketahanan pangan dan gizi yang baik
 - Mengakhiri kelaparan dan melindungi hak semua orang untuk memiliki akses terhadap makanan dalam jumlah yang cukup, aman, terjangkau harganya, dan bergizi
 - Mengurangi stunting (tumbuh pendek karena kurang gizi) sebanyak x%, wasting (tubuh kurus karena kurang gizi) sebanyak y%, dan anemia sebanyak z% bagi semua balita
 - Meningkatkan produktivitas pertanian sebanyak x%, yang berfokus pada meningkatkan secara berkelanjutan hasil pertanian kecil dan akses terhadap irigasi
 - Mengadopsi praktik-praktik pertanian, perikanan laut dan perikanan air tawar yang berkelanjutan dan membangun kembali ketersediaan ikan-ikan tertentu hingga ke tingkat yang berkelanjutan
 - Mengurangi kerugian pasca panen dan makanan yang terbuang sebanyak x%.
- 1.5. Mencapai akses universal terhadap air dan sanitasi
- Menyediakan akses universal terhadap air minum yang aman di rumah, dan di sekolah, puskesmas, dan kamp pengungsi
 - Mengakhiri buang air besar di tempat terbuka dan memastikan akses universal ke sanitasi di

sekolah dan di tempat kerja, dan meningkatkan akses terhadap sanitasi di rumah sebanyak x%

- Menyesuaikan kuantitas air bersih yang diambil (freshwater withdrawals) dengan pasokan air, serta meningkatkan efisiensi air dalam pertanian sebanyak x%, industri sebanyak y% dan daerah-daerah perkotaan sebanyak z%
- Mendaur ulang atau mengolah semua limbah cair dari daerah perkotaan dan dari industri sebelum dilepaskan
- Menjamin energi yang berkelanjutan.
- Melipatgandakan bagian energi terbaru dalam bauran energi dunia
- Memastikan akses universal terhadap pelayanan energi modern
- Melipatgandakan laju peningkatan efisiensi energi di bangunan, dalam industri, pertanian dan transportasi di tingkat global
- Menghentikan secara bertahap subsidi bahan bakar fosil yang tidak efisien yang mendorong konsumsi berlebihan
- Menciptakan lapangan kerja, mata pencaharian berkelanjutan, dan pertumbuhan berkeadilan
- Menaikkan jumlah lapangan pekerjaan dan mata pencaharian yang baik dan layak sebanyak x
- Mengurangi jumlah kaum muda yang tidak bersekolah, menganggur atau tidak mengikuti pelatihan sebanyak x%
- Memperkuat kapasitas produksi dengan memberikan akses universal terhadap pelayanan keuangan dan infrastruktur seperti transportasi dan ICT
- Menaikkan jumlah usaha baru yang dibuka sebanyak x dan nilai tambah dari produk-produk baru

sebanyak y dengan menciptakan lingkungan usaha yang mendukung dan mendorong kewirausahaan

1.6. Mengelola aset sumber daya alam secara berkelanjutan

- Mempublikasikan dan menggunakan neraca ekonomi, sosial dan lingkungan milik pemerintah dan perusahaan besar
- Meningkatkan pertimbangan keberlanjutan di x% pengadaan yang dilakukan oleh pemerintah
- Menjaga ekosistem, keragaman spesies dan genetik
- Mengurangi deforestasi sebanyak x% dan meningkatkan reforestasi sebanyak y%
- Meningkatkan kualitas tanah dan mengurangi erosi tanah sebanyak x ton dan memerangi penggurunan

1.7. Memastikan tata kelola yang baik dan kelembagaan yang efektif

- Memberikan identitas hukum bebas biaya dan universal, seperti akta kelahiran
- Memastikan masyarakat menikmati kebebasan berbicara, berasosiasi, melakukan protes damai dan akses terhadap media dan informasi independen
- Meningkatkan partisipasi publik dalam proses politik dan keterlibatan warga di semua tingkat
- Menjamin hak masyarakat atas informasi dan akses terhadap data pemerintah
- Mengurangi suap dan korupsi dan memastikan pejabat dapat diminta pertanggungjawabannya

1.8. Memastikan masyarakat yang stabil dan damai

- Menurunkan angka kematian akibat kekerasan per 100.000 sebanyak x dan mengeliminasi

- segala bentuk kekerasan terhadap anak-anak
- Memastikan lembaga peradilan dapat diakses, independen, memiliki sumber daya yang baik dan menghormati hak atas proses hukum
 - Membendung faktor eksternal yang mengakibatkan konflik, termasuk faktor-faktor yang terkait dengan kejahatan terorganisir
 - Meningkatkan kapasitas, profesionalitas dan akuntabilitas angkatan-angkatan keamanan, kepolisian dan badan peradilan
- 1.9. Menciptakan lingkungan hidup dan katalisator pembiayaan jangka panjang secara global.
- Mendukung sistem perdagangan yang terbuka, adil dan ramah pembangunan, secara substansial mengurangi aturan-aturan perdagangan yang merusak, termasuk subsidi pertanian, sembari meningkatkan akses pasar produk-produk negara berkembang
 - Melaksanakan reformasi untuk memastikan stabilitas sistem keuangan dunia dan mendorong investasi swasta asing jangka panjang
 - Menahan kenaikan rata-rata suhu global di bawah 2° C di atas tingkat pra industri, sesuai dengan perjanjian-perjanjian internasional
 - Negara-negara maju yang belum membuat upaya konkret menuju target 0,7% produk nasional bruto (PNB) sebagai bantuan pembangunan resmi bagi negara-negara berkembang dan 0,15 hingga 0,20% PDB negara maju sampai negara-negara yang paling terbelakang; negara-

negara lainnya harus bergerak menuju target sukarela untuk bantuan keuangan pelengkap

- Mengurangi aliran ilegal dan penghindaran pajak serta meningkatkan pengembalian aset curian sebesar \$x
- Mempromosikan kolaborasi dan akses terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi, dan data pembangunan

2. SDGs dari Open Working Group (OWG)

Salah satu hasil utama dari Konferensi Rio+20, yang diselenggarakan di Rio de Janeiro pada bulan Juni 2012 adalah kesepakatan negara-negara anggota untuk memulai proses untuk mengembangkan satu set tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Hasil dari konferensi Rio+20 mengamanatkan 30 anggota Open Working Group (OWG) dari Majelis Umum PBB bertugas untuk mempersiapkan proposal SDGs. OWG sendiri didirikan pada tanggal 22 Januari 2013. Dalam perjalanannya negara-negara anggota OWG menyampaikan serangkaian usulan terkait SDGs. Pada pertemuan ketiga belas dan terakhir di New York pada tanggal 19 Juli 2014, OWG mengusulkan 17 tujuan yang mencakup isu-isu pembangunan berkelanjutan, termasuk mengakhiri kemiskinan dan kelaparan, meningkatkan kesehatan dan pendidikan, membuat kota yang lebih berkelanjutan, memerangi perubahan iklim, dan melindungi hutan. Adapun 17 tujuan yang diusulkan tersebut adalah sebagai berikut:

- 2.1 Mengakhiri segala bentuk kemiskinan
- 2.2 Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan mencanangkan pertanian berkelanjutan
- 2.3 Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia
- 2.4 Menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua

- 2.5 Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dan anak perempuan
- 2.6 Menjamin ketersediaan dan manajemen air dan sanitasi secara berkelanjutan
- 2.7 Menjamin akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan, dan modern
- 2.8 Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua
- 2.9 Membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan dan mendorong inovasi
- 2.10 Mengurangi ketimpangan dalam dan antar negara
- 2.11 Membuat kota dan pemukiman manusia yang adil, merata, aman, tangguh dan berkelanjutan
- 2.12 Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan
- 2.13 Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya
- 2.14 Melestarikan samudera, laut dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan
- 2.15 Melindungi, memulihkan dan meningkatkan pemanfaatan secara berkelanjutan ekosistem darat, mengelola hutan, memerangi desertifikasi, dan menghentikan dan memulihkan degradasi lahan dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati
- 2.16 Meningkatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan
- 2.17 Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan

B. Indikator SDGs

Model Indikator SDGs



1. Mengakhiri segala bentuk kemiskinan
2. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan mencanangkan pertanian berkelanjutan
3. Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia
4. Menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua
5. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dan anak perempuan
6. Menjamin ketersediaan dan manajemen air dan sanitasi secara berkelanjutan
7. Menjamin akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan, dan modern
8. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua
9. Membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan dan mendorong inovasi
10. Mengurangi ketimpangan dalam dan antar negara
11. Membuat kota dan pemukiman manusia yang adil, merata, aman, tangguh dan berkelanjutan
12. Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan
13. Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya

14. Melestarikan samudera, laut dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan
15. Melindungi, memulihkan dan meningkatkan pemanfaatan secara berkelanjutan ekosistem darat, mengelola hutan, memerangi desertifikasi, dan menghentikan dan memulihkan degradasi lahan dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati
16. Meningkatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan
17. Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan

C. Konsep dan Terori Maqashid Syariah

Maqashid Syariah secara harfiah adalah tujuan-tujuan syariah. Sebagai sebuah terminologi maqashid syariah bermakna kemaslahatan yang menjadi tujuan syariah (Jughaim, 2019). Ahmad Ar-Raisuni(1999) yang merupakan salah satu tokoh sentral maqashid kontemporer mendefenisikannya dengan tujuan-tujuan yang hendak direalisasikan syariah demi terwujudnya kemaslahatan. Kemaslahatan itu bisa dalam bentuk terealisasinya kebaikan dan kemanfaatan dalam kehidupan manusia {*jalbu al-manafi*}, atau terhindarnya manusia dari keburukan dan kemudharatan {*dar'u al-mafasid*}. Sebagaimana diuraikan oleh 'Izzuddin bin Abdissalam tokoh pionir maqashid syariah pada abad ke 7 H dalam karyanya "*qawa'id al-ahkam fi mashalih al-anam*". Maqashid syariah baik tataran maqashid universal (مقاصد كلية), maupun pada tataran maqashid parsial (مقاصد جزئية) semuanya bermuara untuk mewujudkan kemaslahatan bagi kehidupan manusia. Dari uraian ini dapat kita simpulkan bahwa Allah Swt yang menurunkan syariah memiliki tujuan yaitu untuk kemaslahatan kehidupan manusia dan menghindarkan manusia dari

kemadharatan baik di dunia dan di akhirat (Abidin, 2019). Dengan demikian maqashid syariah sejatinya adalah *maslahah* (Mansur, 2020), sebagaimana diungkapkan dengan oleh beberapa pakar diantaranya Musthafa Karimatullah dan Nu'man Jughaim.

Salah satu konsep penting dan fundamental yang menjadi pokok bahasan dalam ilmu-ilmu keislaman adalah konsep maqasid syariah yang menegaskan bahwa Islam hadir untuk mewujudkan dan memelihara maslahat umat manusia (Musolli, 2018). Perintah Agama, seperti ; ibadah, berbuat baik pada orang tua, berakhlak mulia ; jujur, adil amanah, dan lainnya, bertujuan untuk menghadirkan kebaikan dan manfaat bagi manusia, baik secara personal maupun komunal. Larangan-larangan Agama, seperti ; larangan mencuri, mabuk, membunuh, berzina, durhaka pada orang tua, akhlak tercela, dan lainnya, ini semua bertujuan untuk menghindarkan manusia dan menjauhkannya dari mudharat dan keburukan, baik bagi dirinya sendiri, maupun bagi masyarakat.

Para pakar ushul fikih menjelaskan bahwa syariat Islam yang merupakan *guident* kehidupan, tidak diturunkan hanya untuk sekedar mengatur dan membatasi perilaku manusia semata, namun Allah Swt menurunkannya demi menghadirkan kemaslahatan bagi kehidupan manusia (Ar-Raisuni, 2013). Allah Swt menetapkan hukum, baik hukum ibadah maupun hukum terkait sosial, ekonomi, politik dan berbagai aspek kehidupan lainnya, agar manusia hidup dengan damai, aman, tentran dan sejahtera. Setiap hukum yang Allah Swt tetapkan di baliknya ada maqoshid dan tujuan, yaitu kemaslahatan dan kebaikan. Hakikat ini telah diuraikan oleh para pakar ushul fikih dari zaman dahulu, diantaranya ; Imam Haramain, Al-Ghozali, 'Izzudin bin Abdissalam, Al-Qarafi, Al-Amidi, Ibnu Taimiyyah, Ibnul Qayyim, As-Syatibi dan lainnya, hingga pakar ushul fikih kontemporer, misalnya; Muhammad At-Tohir bin 'Asyur, Muhammad Al-Khudhoriy, Abdul Wahhab Khalaf, Muhammad Abu Zahroh, Muhammad Musthafa Syalabi, Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi, Wahbah Az-Zuhaili,

Yusuf Al-Qaradhowi, Abdullah bin Bayyah, Fathi Ad-Duraini, Abdul Majid An-Najjar, Nuruddin Al-Khadimi, Ahmad Ar-Raisuni.

D. Indikator Capaian Maqashid Syariah

Rumusan Maqashid Syariah sebagaimana telah dirumuskan oleh para ulama Ushul maka terbentuk susunan yang satu sama lain dapat menjadi nilai pokok dengan yang lainnya, sehingga secara urutan antara Hifdz Din terkadang jadi urutan terakhir dari urutan lainnya dan begitu pun yang lainnya. Dalam indikator capaian Maqashid Syariah, Nurohma (2019) merumuskan indikator sebagai berikut:

1. Hifdz Dzin	(1). ADANYA KEBEBASAN BERAGAMA (RELIGIOUS FREEDOM) (2). TIDAK ADANYA DISKRIMINASI ATAS DASAR AGAMA (RELIGIOUS DISCRIMINATION) (3.) ADANYA KERUKUNAN SOSIAL DIANTARA PARA PEMELUK AGAMA (social harmony among religious groups) Indek Kerukunan Umat Beragama
2. Hifdz Nafs	1. Life Expectancy at Birth (Values were World Health Organization, CIA World Fact book, and The World Bank). 2. Poverty Rate (i.e., those living without access to basic human necessities as indicated by a daily monetary amount set by each country according to local costs of living. Values were taken from the CIA World Fact book.) 3. Environmental Protection (EPI) 4. National Peace & Security (Global Peace Index)
3. Hifdz Nasal	(1). Physical Integrity (incidence of torture, political imprisonment,

	extrajudicial killing, and disappearance) (2). Fundamental Human Rights and Freedom from Discrimination (Empowerment Rights Index, Women's Rights Index) (3.) Independence of the Judiciary
4. Hifdz Akl	(1). Provision of Quality Education (Human Capital Index) (2). Free Dissemination of Knowledge (Telecommunication Infrastructure Index) (3.) Promotion of Science, Technology, Research, and Development (Innovation Index) (4.) Press Freedom (Press Freedom Index)
5. Hifdz Maal	a. Equitable distribution of wealth (Gini Coefficient) b. Promotions Of Economic Development (GDP, Doing Business Index) c. Access to Employment (Unemployment rate) d. Prohibiting Unlawful Gain (Corruption Perception Index, International Property Right Index).

Sumber:

<http://digilib.uinsgd.ac.id/34056/1/Nurrohman> (Akses, 11/9/2022).

E. Keselarasan Indikator SDGs dalam Maqashid Syariah

No	Indikator SDGs	Maqashid Syariah
1.	Mengakhiri segala bentuk kemiskinan	Hifdz Nafs, Hifdz Nasl, Hifdz Akql
2.	Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan mencanangkan pertanian berkelanjutan	Hifdz Nafs, Hifdz Aql
3.	Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia	Hifdz Mall, Hifdz Nafs, Hifdz Aql
4.	Menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua	Hifdz Dzin, Hifdz Aql, Hifdz Nafs
5.	Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dan anak perempuan	Hifdz Nasl, Hifdz Aql
6.	Menjamin ketersediaan dan manajemen air dan sanitasi secara berkelanjutan	Hifdz Nafs
7.	Menjamin akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan, dan modern	Hifdz Mall
8.	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan,	Hifdz Mall, Hifdz Nafs

	kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua	
9.	Membangun infrastruktur tangguh, mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan dan mendorong inovasi	Hifdz Aqal, Hifdz Mall
10.	Mengurangi ketimpangan dalam dan antar negara	Hifdz Din Hifd Nafs
11.	Membuat kota dan pemukiman manusia yang adil, merata, aman, tangguh dan berkelanjutan	Hifdz Mall
12.	Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan	Hifdz Nafs
13.	Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya	Hifdz Nafs
14.	Melestarikan samudera, laut dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan	Hifdz Maal dan Hifdz Nafs
15.	Melindungi, memulihkan dan meningkatkan pemanfaatan secara berkelanjutan ekosistem darat, mengelola hutan, memerangi desertifikasi, dan menghentikan dan memulihkan degradasi lahan dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati	Hifdz Hafs, Hifdz maal

16.	Meningkatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan	Hifdz Nafs, hifsz Nasl
17.	Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan	Hifdz Din, hifdz nafs

Sumber: diolah penulis;

F. Kesimpulan

Keselarasn Milinium Depelovment Gols (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015 dan kemudian dilanjutkan dengan Sustainable Depelovment Gols (SDGs) menjadi modal utama dalam keberlangsungan kehidupan ke depan yang di ukur dengan 17 Indokator SDGs yang menajdi perhatian dari berbagai Negara di Dunia. Salah satu kekuatan yang dimiliki oleh Islam dalam memberikan kehidupan yang berkelanjutan adalah konsep Maqoshid Syariah, oleh karena itu indicator SDGs yang 17 tetu sangat relevan dan mempunyai kerkaitan langsung dengan 5 pokok tujuan hukum islam yaitu, Hifdz Din, Hifdz Aql, Hifdz Nafs, Hifdz Nasl dan Hifdz Maal.

G. Daftar Pustaka

Bibliography

- Abidin, M. (2019). Paradigma Maqashid Syariah Menjadi Disiplin Ilmu,. *Jurnal Of Sharia Economic Law*.
- Agus Sutopo, S. D. (2014). *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*. (M. I. Dr. Ali Said, Ed.) Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Ar-Raisuni. (2013). *Al-Fikr Al-Maqashidi Qawa'iduh Wa Fawaiduh* . Maktabah An-Najah Al-Jadidah .

- Jughaim, N. (2019). *Al-Muharrar Fi Maqashid As-Syariah Al-Islamiyah* . Dar An-Nafa'is .
- Mansur, Z. (2020). Implementasi Teori Maqashid Syariah Asy-Syatibi dalam Muamalah Kontemporer. *Jurisdictione*, 67.
- Musolli, M. (2018). Maqashid Syariah; Kajian Teoritis dan Aplikatif pada Isu-Isu Komtemporer. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 60-81.
- RI, B. (n.d.). *Pedoman Rencana Aksi SDGs*.
- Nuntufa, N (2021). Relevansi Wakaf Dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Dalam Konteks Maqashid Syariah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling ...*, journal.universitaspahlawan.ac.id, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12301>
- Harianto, S (2019). Zakat on Sustainable Development Goals (SDGs 2016-2030). *Proceedings of the 1st Workshop on Multidisciplinary ...*, eudl.eu, <https://doi.org/10.4108/eai.20-1-2018.2282665>
- Fad, MF (2019). Kontekstualisasi Maqashid Shari'ah Dalam Sustainable Development Goals. ... : *Reconstruction of justice and welfare for ...*, publikasiilmiah.unwahas.ac.id, <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/IQTISAD/article/download/3142/3031>
- Saputra, R. S., Munir, M. M., & Syamsul, E. M. (2022). Mengkonstruksi Nalar Dan Kompetensi Maqashid Syariah Menuju Fikih Kontemporer Progresif. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5(1), 42-56.